

Doni Koesoema Albertus' Concept of Thought About Character Education From the Point of View of Islamic Education

Konsep Pemikiran Doni Koesoema Albertus Tentang Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pandangan Pendidikan Islam

Purnamansyah¹

email: purnamansyah88@email.com

¹Dosen Tetap pada STKIP Al-Amin Dompu

Abstract: Character education according to Doni Koesoema Albertus' view is that which comes from rational or personal reasoning with various dimensions, both from within and from outside one's self. In the view of Islamic education, the basis of character education is the Al-Quran and As-Sunnah. Character according to Doni Koesoema Albertus is the reality of the child's ability in his own observations. Meanwhile, in the view of Islamic education, the factors that influence character are behavior or habits. According to Doni Koesoema Albertus is to motivate educational performance and as a demand in society. Meanwhile, according to the view of Islamic education, the purpose of character education is character education in the family, local, national and international environment through customs, laws and orders between nations; develop consistent character or character in making decisions in social life; to deal with problems in society rationally; use good experiences for the formation of awareness and responsibility for their actions.

The teacher referred to in Doni Koesoema Albertus's thinking is a teacher as a character educator in society who is characterized by changing values to increase vision and inspiration for the performance of educational institutions. Whereas in the view of Islamic education, the teacher is a reciprocal relationship that aims to change the behavior of students towards moral maturity that is capable and provides a number of knowledge and guides them. according to Doni Koesoema Albertus is to find out the extent of the character possessed by students. Meanwhile, in the view of Islamic education, the evaluation of character education is intended to determine success in teaching, with indicators of the character that students can have.

Keywords: *The Thoughts of Doni Koesoema Albertus, Character Building, Views of Islamic Education*

Abstrak: Pendidikan karakter menurut pandangan Doni Koesoema Albertus adalah yang berasal dari rasional atau akal pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar pribadinya. Pandangan pendidikan Islam, dasar pendidikan karakter adalah Al-quran dan Sunnah. karakter menurut Doni Koesoema Albertus adalah realitas kemampuan anak dalam pengamatannya sendiri. Sedangkan dalam pandangan pendidikan Islam, faktor yang mempengaruhi karakter adalah tingkah laku atau kebiasaan. Menurut Doni Koesoema Albertus adalah untuk memotivasi kinerja pendidikan dan sebagai tuntutan dalam masyarakat. Sedangkan, menurut pandangan pendidikan Islam, tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter di lingkungan keluarga, local, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, undang-undang, dan tatanan antar bangsa; mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan kehidupan bermasyarakat; untuk menghadapi masalah dalam masyarakat secara rasional; menggunakan pengalaman yang baik bagi pembentukan kesadaran dan tanggung jawab terhadap tindakannya.

Guru yang dimaksud dalam pemikiran Doni Koesoema Albertus adalah guru sebagai pendidik karakter dalam sebuah masyarakat yang ditandai dengan perubahan nilai-nilai untuk meningkatkan visi dan inspirasi jiwa bagi kinerja lembaga pendidikan. Sedangkan dalam pandangan pendidikan Islam, guru adalah adanya hubungan timbal balik yang bertujuan

untuk mengubah tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. menurut Doni Koesoema Albertus adalah untuk mengetahui sejauh mana karakter yang dimiliki oleh anak didik. Sedangkan, dalam pandangan pendidikan Islam, evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar, dengan indikator karakter yang dapat anak didik.

Kata kunci: *Pemikiran Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter, Pandangan Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah usaha untuk membimbing dan mendidik dalam proses belajar peserta didik agar dapat mencapai kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan potensi pengetahuan dan menjadi manusia yang kritis dalam berfikir, Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (eskatologis) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Adapun pengertian pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mendefinisikan pendidikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara,” (Usulan Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu 2010-2015, 1).

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral,

lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Istilah karakter dengan apa yang disebut dengan temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Kita

juga bias memahami karakter dari sudut pandang behaviorial yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian (Doni).

Pengembangan karakter ditingkat sekolah tidak dapat melalaikan dua tugas yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dengan dua arah pengembangan ini, diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat (Doni). Untuk melengkapi Pendidikan karakter yang kuat itu, pendidikan karakter yang dilengkapi dengan pendidikan Islam. Dengan adanya pendidikan karakter yang menerapkan cara-cara Islam membawa pendidikan menjadi terarah. Dalam dunia pendidikan sekarang ini banyak dijumpai mata pelajaran yang berkenaan dengan karakter atau budi pekerti. Sehingga banyak menimbulkan masalah bangsa yang semakin kompleks yang mengacu pada masalah akhlak dan moral dikalangan peserta didik pada berbagai level atau tingkatan (Nurul). Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil (Ratna).

Pendidikan karakter pada saat ini sangatlah penting. Karena pendidikan karakter dapat memperluas wawasan para belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggung jawaban (Doni). Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa termaksud investasi untuk menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek etika (Qodri A, Azizy). Untuk mewujudkan dan sekaligus mendidik

moralitas, yang tidak dapat kita lupakan adalah lembaga pendidikan kita yaitu sekolah atau madrasah. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Nilai-nilai moral itu berlandas pada tiga prinsip dasar yaitu prinsip kemerdekaan, kesamaan dan saling terima (Sjarkawi). Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan seseorang dalam berfikir dan bertindak sehingga melahirkan perilaku moral yang tinggi. Perilaku yang bernilai moral tinggi adalah perilaku yang tidak merugikan, menyakiti, menyiksa, mengganggu serta merebut merebut hak-hak orang lain. Dalam hal ini tercermin dari perilaku Rasulullah sebagaimana digambarkan dalam QS. Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Al-Qolam: 4).

Dalam ayat tersebut menurut M. Quraish Shihab, bahwa Nabi Muhammad SAW berbudi pekerti yang luhur. Salahsatu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW. Menurut Sayyid Quthub adalah kemampuan beliau menerima pujian dari Allah SWT dalam keadaan mantap dan tidak luluh bahwa tekanan pujian tersebut, tidak pula goncang kepribadian beliau yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman pengertian dalam judul skripsi di atas maka perlu adanya penjelasan istilah Pendidikan Karakter adalah prosaes pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Depdiknas). Pendidikan adalah bimbingan atau sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Maramba). Sedangkan Menurut Syamsu Yusuf LN karakter adalah konsekuen tidaknya dalam memenuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik harus disesuaikan dengan pola penanaman yang baik pula, pola penanaman yang baik akan mengarah pada tingkah laku anak yang membantunya menjadi insan kamil. Hal tersebut merupakan keharusan bagi setiap pendidikan yang bertanggung jawab untuk mewujudkan karakter yang baik.

Konsep pandangan pendidikan Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia, "pandangan" berarti konsep yang dimiliki seseorang atau golongan dalam masyarakat yang bermaksud menanggapi dan merenungkan segala masalah di dunia ini (BP). Jadi yang di maksud "pandangan" dalam penelitian ini adalah konsep yang dimiliki oleh tokoh Islam dalam menanggapi dan memahami pendidikan karakter pada pendidikan Islam. Dengan tujuan Pendidikan islam agar peserta didik dapat berfikir secara aktif, kritis dan kreatif agar peserta didik mampu dalam berinteraksi secara nyaman. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencanakan agar terbina suatu kepribadian

yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata)

Islam adalah *manhaj rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan Ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendaya-gunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil (Abdurrahman An-Nahlawi). Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang di selenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang di kembangkan dari dan di samangati atau di jiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Senada dengan Muhaimin, Ahmad Tafsir mengatakan: pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan Konsep Pemikiran Doni Koesoema Albertus tentang Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pandangan Pendidikan Islam, yaitu dalam pandangan pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kepustakaan (*library research*) oleh karena itu data yang diteliti berupa naskah- naskah atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan (M. Nazir). Untuk itu, data yang akan diambil sepenuhnya

berasal dari perpustakaan atau buku-buku.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, trenskip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto). Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data dan penyalidik untuk tujuan penelitian (Surachmad). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* karya Doni Koesoema.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar penyelidik itu sendiri walau yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data asli (Surachmad). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang melengkapi hasil penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong). Data yang dianalisis adalah buku karya Doni Koesoema yang berjudul *Pendidikan Karakter Strategi*

Mendidik Anak Di Zaman Global. Dalam pandangan pendidikan Islam.

Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut: menganalisis buku *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, dalam pandangan pendidikan Islam dengan tinjauan pendidikan Islam yang ada pada buku tersebut. Analisis tersebut dengan cara membaca dan memahami data yang sudah diperoleh. Kemudian, mengelompokkan teks-teks yang ada dalam buku dan menyimpulkan dalam pandangan pendidikan Islam yang terdapat dalam buku pendidikan Islam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Secara Filosofis

Istilah karakter yang dimaksudkan oleh Doni Koesoema Albertus adalah dianggap sama dengan *kepribadian*. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Mereka memahami karakter seperti lautan, tidak terselami, tak dapat diintervensi. Oleh karena itu, berhadapan dengan apa yang memiliki karakter, manusia tidak dapat ikut campur tangan atasnya. Munawwir dan Faisal Ismail yang telah di Kata karakter adalah kata yang populer akhir-akhi ini. Sebelumnya sudah dikenal istilah seperti moral, etika, nilai, dan akhlak. Kata *Character* dalam bahasa Inggris memiliki padanan kata Akhlak

dalam bahasa Arab. Karena itu, kata karakter dan akhlak secara *lughawi* (makna bahasa) memiliki makna yang sama. Dalam bahasa Arab kata *Akhlaq*, yang merupakan kata jamak dari *Khuluq*, memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaian, kejantanan, Kata *Akhlaq* banyak ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama, atau sopan santun.

Dasar pendidikan karakter yang di maksud oleh Doni Koesoema Albertus adalah sebagai keseluruhan dinamika rasional antarpribadidengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakain dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan, orang lain dalam hidup mereka. Oleh karena itu, kebebasan manusia menjadi asumsi dasar pendidikan karakter, sedangkan kebebasan merupakan prasyarat dasar sebuah tindakan bermoral, maka pendidikan karakter melibatkan di dalamnya pemahaman dan penumbuhan nilai-nilai moral. Hasil ini nampaknya sejalan dengan reori yang diutarakanoleh Imam Barnadib

Dasar pendidikan karakter dalam Islam *Alquran* dan *Sunnah*. Dalam sistem berpikir filsafat, pendidikan Islam dinyatakan sebagai sistem. Artinya, pendidikan Islam berkaitan dengan tiga unsur fundamental, antara lain:

1. Realitas masyarakat yang memandang ajaran-ajaran Islam merupakan ide dasar pendidikan Islam dunia dan akhirat.
2. Ilmu pengetahuan tidak sebatas memahami yang lahiriah, tetapi yang

batiniah pun menjadi objek kajian, sebagaimana manusia dibimbing bukan hanya aspek jasmaninya, melainkan juga rohaninya.

3. Semua yang dengan dan tanpa ilmu pengetahuan akan terus berubah. Perubahan merupakan hukum alam, sedangkan ilmu pengetahuan diketahui melalui pendidikan yang sumbernya dapat bervariasi, sedagaimana ilmu yang bersumber dari pengalaman fisik atau indrawi atau dari pengalaman intuitif.

B. Faktor-Faktor Pendidikan Karakter

Faktor yang dimaksud oleh Doni Koesoema Albertus adalah realitas kemampuan anak dalam pengamatan internal dan eksternal untuk menghadapi kehidupan dan kepribadian, pengalamannya sendiri. Karakter manusia bukan sekedar kualitas tambahan atau hasil proses dari pertumbuhan yang bersifat sewenang-wenang, melainkan proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus, pendidikan karakter ditentukan oleh orang dewasa atau lingkungan, bukan lembaga pendidikan. Hasil ini nampaknya sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Gunawan yang telah dipaparkan. Sedangkan dalam pandangan Islam faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan

merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

1. Tujuan

Tujuan pendidikan karakter yang di maksud oleh Doni Koesoema Albertus tidak lain adalah untuk memotivasi kinerja pendidikan dan sebagai tuntutan dalam masyarakat. Tujuan pendidikan karakter ditentukan dari luar, sekolah bukan lembaga reproduksi nilai-nilai sosial atau demi kepentingan korelasi masyarakat. Tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi individu dalam menghayati tugas-tugas di lembaga pendidikan.
- b. Mengevaluatif bagi kinerja pendidikan.
- c. Mengevaluasi diri sendiri.
- d. Menjaga keberlangsungan kehidupan sosial dalam masyarakat.
- e. Mempersiapkan anak-anak muda memasuki kehidupan orang-orang dewasa.

Hasil ini nampaknya sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Abdul Majid yang, tujuan yang dimaksud oleh Doni Koesoema Albertus di atas nampaknya sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Nurul Zuriah bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Pendidikan karakter dilingkunga keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antarbangsa.
2. Mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan di tengah-tengah rumitnya

kehidupan bermasyarakat saat ini.

3. Menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan yang tepat.
4. Menggunakan pengalaman yang baik bagi pembentuk kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Dalam Doni Koesoema Albertus di atas nampaknya sejalan dengan teori yang diutarakan oleh Djamarah yang telah di paparkan pada. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan anak didik agar menjadi khalifah Allah dimukah bumi dengan sebaik-baiknya.
2. Mengarahkan anak didik agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugasnya terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan anak didik agar berakhlak mulia.
4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua itu dapat digunakan dan mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan anak didik agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

2. Materi

Dalam pemikiran Doni Koesoema Albertus materi pendidikan karakter yang dimaksud adalah setiap individu harus menghayati nilai-nilai yang baik, perilaku kehidupan pribadian yang berhadapan dengan dirinya, sesama dan tuhan. Nilai-nilai moral ini

penting bagi sebuah pendidikan karakter. Nilai-nilai moral berguna dalam masyarakat kita apabila bersejajar dengan nilai ideology bangsa yaitu nilai moral dalam pancasila menjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter. Sebab pancasila merupakan dasar Negara kita. Tanpa penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasilah, bangsa kita dapat berada diambang kehancuran, dan masyarakat kita yang bhineka tidak akan merasa satu kesatuan.

Dalam pemikiran Doni koesoema Albertus ini nampaknya sejalan dengan reori yang diutarakan oleh Narul Zurah yang telah di paparkan, perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial). Negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan diksihi. Perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

3. Guru

Dalam pemikiran Doni Koesoema Albertus, guru sebagai pendidik kerakter dalam sebuah masyarakat yang ditandai dengan perubahan nilai-nilai untuk meningkatkan visi dan inspirasi jiwa bagi kinerja lembaga pendidikan. Guru menjadi pendidik karakter karena ia memberikan diri dan hidupnya secara total kepada siswa dan menawarkan nilai-nilai, kekayaan rohani, keprihatinan, kegembiraan, kegairahan, keahliannya. Merupakan sebuah hakekat keberadaannya sebagai seorang guru dapat mengukukan keberadaan dirinya sebagai

pendidik karakter. Hasil ini nampaknya sejalan dengan reori yang diutarakan oleh Djamarah yang telah dipaparkan Dalam pandangan pendidikan Islam, hubungan timbal balik yang bertujuan untuk mengubah tindakan laku dan perbuatan seseorang tersebut, memunculkan dua istilah yaitu pendidik ada anak didik. Keduanya dalam pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mempunyai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

4. Sampel

Sampel dalam pendidikan karakter yang di maksud oleh Doni Koesoema Albertus perbutan atau perilaku berkarakter. Seorang yang memiliki karakter akan menjaga keutuhan dirinya, bahkan atas keyakinan tersebut ia harus membayar mahal dengan resiko bahkan nyawanya sendiri berbuat baik kepada orang lain. Hasil ini nampaknya sejalan dengan reori yang diutarakan oleh Al-Abrasi yang telah di paparkan pada. Setiap individu secara optimal sehingga individu sehingga individu tersebut mampu mengambil keputusan dan tindakan dengan sebut mampu mengambil keputusan dan tindakan dengan segala rasikonya, mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam segala situasi untuk mengambil suatu keputusan dan mampu berperilaku baik, bertanggung jawab atas segala resikonya, mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam segala situasi untuk mengambil suatu keputusan dan mampu berperilaku baik

serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.

5. Evaluasi

Tujuan evaluasi pendidikan karakter menurut pemikiran Doni Koesoma Albertus adalah untuk mengetahui sejauh mana karakter yang dimiliki oleh anak-anak seperti rasa tanggung jawab, perilaku baik, moral, yang telah dilakukan. Dengan itu orang tua maupun guru bisa mengetahui perilaku anak dan sejauh mana keberhasilan dalam mendidik anak-anak tersebut. Hasilnya nampaknya sejalan dengan reori yang diutarakan oleh Dharma Kesuma bahwa Tujuan evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar antara lain:

1. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tersebut pada anak dalam kurun waktu tersebut.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
3. Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter Dasar pendidikan karakter menurut Doni Koesoema Albertus adalah yang berasal dari rasional atau akal pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar pribadinya. Sedangkan menurut pandangan

pendidikan Islam, dasar pendidikan karakter adalah *Alquran* dan *sunnah*. Faktor yang mempengaruhi karakter adalah tingkah laku atau kebiasaan. Tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter dilingkungan keluarga, local, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, undang-undang, dan tatanan antar bangsa; mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan kehidupan bermasyarakat; untuk menghadapi masalah dalam masyarakat secara rasional; menggunakan pengalaman yang baik bagi pembentukan kesadaran dan tanggung jawab terhadap tindakannya. Perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, social), Negara, dan Tuhan yang maha Esa.

Guru yang di maksud dalam pemikiran Doni Koesoema Albertus adalah guru sebagai pendidik karakter dalam sebuah masyarakat yang ditandai dengan perubahan nilai-nilai untuk meningkatkan visi dan inspirasi jiwa bagi kinerja lembaga pendidikan. Sedangkan dalam pandangan pendidikan Islam, guru adalah adanya hubungan timbale balik yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik kearah kedewasaan susila yang cakap dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar, dengan indikator karakter yang dapat anak didik.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, M.A. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Abuddin Nata, M.A. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Amin. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. oleh Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. VIII.
- Ainain, Ali Khalil Abu. 1985. *Falsafah al-Tarbiyah fi al-Quran al-Karim*. TTP. Dar al-Fikr al-'Arabiyy.
- Akhadiyah, 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Insan Mandiri.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Ahmad Amin, 1995, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung; Rosdakarya.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung; Sembiosa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, 2003, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Bulan Baintang.
- Djamarah. 2004. *Pola Konikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Doni koesoema A. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*. PT Grasindo Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi III. Cetakan kelima)*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Dicetak oleh PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Echols, M. John dan Hassan Shadily. (1995). *Kamus Inggris Indonesia: An English- Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia. Cet. XXI.
- Faisal Ismail. (1998). *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Titihan Ilahi Press.

- Frye, Mike at all. (Ed.) (2002). *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina.
- Hurlock, Elizabeth B. 1974 *Personality Development*; New York: McGraw-Hill Book Company.
- Hasan Basri, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Pustaka Setia.
- Hamdani Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia.
- Heni Zuhriah. 2008. *Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Kosep Doni Koesoema Dan Ibnu Miskawaih)* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Imam Barnadib, 1997. *Filsafat Pendidikan Sistem Dan Metode*, Yogyakarta. Andi Offset.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lexy J Moleong, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Miles, Mathewai B dan Haberman Micael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta ; Maja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta. RajaGrafindo.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. XIV.
- Muka Sa'id. (1986). *Etika Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta; Galia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Social*. Yogyakarta; Mada University Press.
- Ppm, 2009, *Usulan Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu, 2010-2015*, UMS, Solo.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I.
- Ratna Megawangi. 2007. *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta Lembaga Penerbit FE-UI
- Ryan, Kevin & Bohlin, Karen E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Saifuddin Aman. 2008. 8 Pesan Lukman Al-Hakim. Jakarta: Al Mawardi Prima
- Syamsul Yusuf. 2002. *Teori Kepribadian*. Bandung. Rosdakarya.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung Tarsito.
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), h. 51.
- Tim penyusun, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan. Abdullah Nashih. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta. Pustaka Amami.
- Umar, Bukhari, M. Ag, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Amzah. .
- Yunahar Ilyas. 2002. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta; Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam LPPI.